



Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak melalui Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar

Analysis of Children's Gross Motor Development Through the Independent Curriculum at the Pembina 1 State Kindergarten UPTD, Pematangsiantar City

Chosy Monica Sihombing¹, Roni Sinaga²

Universitas Negeri Medan

Email: chosyms19@gmail.com¹, ronisinaga@unimed.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 09-07-2026

Revised : 11-07-2026

Accepted : 13-07-2026

Published : 15-07-2026

Abstract

This study aimed to describe the teacher's role in developing children's gross motor skills through the Merdeka Curriculum, including learning planning, implementation, and assessment at UPTD TK Negeri Pembina 1 Pematangsiantar City. This study employed a qualitative descriptive approach involving one Group B teacher. Data were collected through observations, interviews, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the teacher planned gross motor activities in the daily lesson plan based on the Foundation Phase Learning Outcomes. During implementation, the teacher acted as a facilitator, motivator, and guide but did not consistently provide direct movement demonstrations. Assessment was conducted through observation and developmental checklists. However, in certain activities, assessment emphasized final outcomes rather than children's movement processes. Therefore, the teacher's role was evident in all three aspects, although direct demonstrations and documentation of children's motor processes still need to be strengthened.

Keywords: *teacher's role, gross motor skills, Merdeka Curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak melalui Kurikulum Merdeka, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran di UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek satu guru kelas B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merencanakan kegiatan motorik kasar dalam RPPH berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi. Dalam pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, tetapi belum konsisten memberikan demonstrasi gerakan secara langsung. Asesmen dilakukan melalui pengamatan dan ceklis BM, MB, BSH, dan BSB. Namun, pada kegiatan tertentu, asesmen lebih menekankan hasil akhir daripada proses gerak anak. Dengan demikian, peran guru telah terlihat dalam ketiga aspek, tetapi masih diperlukan penguatan pada pemberian contoh gerakan dan pencatatan proses motorik anak.

Kata kunci: *peran guru, motorik kasar, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak masa awal kehidupan. Pendidikan pada masa ini tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, serta fisik motorik. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* karena



perkembangan otak dan kemampuan anak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi anak berkembang secara optimal. Pendidikan yang diberikan sejak usia dini menjadi fondasi bagi keberhasilan anak pada jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan sosialnya (Tanjung & Kamtini, 2023; Abyadh et al., 2022).

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting adalah perkembangan fisik motorik, khususnya motorik kasar. Kemampuan motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menangkap, serta menjaga keseimbangan tubuh. Perkembangan kemampuan tersebut tidak hanya memengaruhi kesiapan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional karena sebagian besar aktivitas belajar anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang melibatkan gerakan tubuh (Tarigan et al., 2024; Simaremare & Syaputri, 2023). Oleh karena itu, stimulasi motorik kasar perlu diberikan secara terencana, berkesinambungan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pengembangan motorik kasar pada pendidikan anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru bertanggung jawab merancang pengalaman belajar yang memungkinkan anak memperoleh kesempatan bergerak secara aktif melalui berbagai aktivitas bermain yang menyenangkan. Aktivitas seperti senam, permainan tradisional, permainan luar ruangan, gerak dan lagu, maupun permainan menggunakan alat sederhana merupakan bentuk stimulasi yang mampu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan otot anak. Keberhasilan pengembangan motorik kasar tidak ditentukan oleh mahalnnya media pembelajaran, melainkan oleh kualitas interaksi, kreativitas guru, serta kebermaknaan aktivitas yang dilakukan bersama anak (Ramadhani, 2022; Motimona & Maryatun, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan paradigma baru dalam penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Kurikulum ini menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan bermain yang bermakna, fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru diberikan keleluasaan untuk menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi serta mengembangkan berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Fleksibilitas tersebut membuka peluang yang lebih besar bagi guru untuk mengintegrasikan kegiatan motorik kasar ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari sehingga perkembangan fisik motorik anak dapat berlangsung secara optimal (Diputera et al., 2023; Anggraini et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi awal di UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun pengembangan motorik kasar belum sepenuhnya berjalan optimal. Aktivitas pembelajaran masih lebih banyak dilakukan di dalam kelas sehingga kesempatan anak melakukan gerakan aktif menjadi terbatas. Kegiatan senam memang telah dilaksanakan secara rutin, tetapi variasi aktivitas motorik kasar yang diberikan guru masih relatif sedikit dan kegiatan bermain yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar belum dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas yang diberikan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengembangkan aktivitas fisik anak secara optimal.



Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar apabila guru mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Sofiyani (2024) melaporkan bahwa modifikasi permainan tradisional dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui pendekatan bermain yang bermakna. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan motorik kasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan aktivitas bermain yang variatif, serta melakukan asesmen perkembangan anak secara berkelanjutan sehingga hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar penyusunan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengembangan motorik kasar anak melalui Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar dengan memfokuskan kajian pada peran guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan motorik kasar sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak melalui implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran motorik kasar sesuai dengan perspektif informan dan konteks yang melatarbelakanginya (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini. Subjek penelitian adalah guru kelas B yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak melalui Kurikulum Merdeka yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dalam menyusun tujuan pembelajaran, merancang kegiatan bermain, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi perkembangan motorik kasar anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran motorik kasar yang dilakukan guru dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru kelas untuk menggali informasi mengenai penyusunan tujuan pembelajaran, strategi pelaksanaan kegiatan motorik kasar, bentuk asesmen yang digunakan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama implementasi Kurikulum Merdeka.



Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, hasil asesmen, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan motorik kasar. Kombinasi ketiga teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Untuk mendukung proses tersebut, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Lembar observasi memuat indikator mengenai peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar, sedangkan pedoman wawancara mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan motorik kasar, serta asesmen perkembangan anak. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kajian teori dan tujuan penelitian sehingga seluruh data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi pengembangan motorik kasar anak melalui Kurikulum Merdeka. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar anak melalui Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar dilaksanakan melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Ketiga aspek tersebut menggambarkan peran guru sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, meskipun masih ditemukan beberapa kendala yang memerlukan perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Fase Fondasi Kurikulum Merdeka. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran, memilih aktivitas motorik kasar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, serta menyiapkan media dan lingkungan belajar yang mendukung. Kegiatan yang dirancang meliputi senam pagi, permainan bola, berjalan di atas papan titian, lompat jauh sederhana, permainan jejak tangan dan kaki, serta berbagai aktivitas fisik lainnya yang bertujuan melatih keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kekuatan otot anak. Guru juga menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan memanfaatkan media alternatif ketika sarana yang tersedia belum memadai sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai.



Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip fleksibilitas yang menjadi karakteristik Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya berpedoman pada perangkat ajar, tetapi juga menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraini et al. (2024) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan anak dan konteks satuan pendidikan. Selain itu, proses perencanaan yang dilakukan guru juga sesuai dengan teori Tyler yang menekankan pentingnya penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian kegiatan, dan evaluasi sebagai dasar penyusunan pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa variasi kegiatan yang dirancang guru masih didominasi oleh aktivitas tertentu, terutama permainan manipulatif seperti melempar dan menangkap bola. Sementara itu, kegiatan yang mengembangkan gerak lokomotor dan nonlokomotor secara seimbang masih perlu ditingkatkan agar seluruh komponen motorik kasar memperoleh stimulasi yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan menaiki tangga pelangi, berjalan di atas papan titian, permainan jejak tangan dan kaki, lompat jauh sederhana, serta senam pagi yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan keseimbangan, koordinasi tubuh, kekuatan otot, dan kelincahan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Sebagai motivator, guru memberikan penguatan positif berupa pujian, dorongan, dan apresiasi kepada anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan kalimat sederhana seperti "*Ayo bisa*", "*Good job*", dan bentuk penghargaan lainnya mampu meningkatkan rasa percaya diri serta keberanian anak dalam mencoba berbagai aktivitas motorik. Guru juga memberikan pendampingan secara individual kepada anak yang masih mengalami kesulitan sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai kemampuan masing-masing.

Temuan ini mendukung pendapat Ramadhani (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas kinestetik yang disertai motivasi positif mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak secara optimal. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga sejalan dengan hasil penelitian Mahmud (2023) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini.

Namun demikian, penelitian menemukan bahwa guru belum selalu memberikan demonstrasi gerakan secara langsung sebelum kegiatan dimulai. Pada beberapa aktivitas, anak lebih banyak memperoleh arahan secara verbal dibandingkan contoh gerakan yang konkret. Padahal demonstrasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran motorik karena membantu anak memahami teknik gerakan dengan lebih baik. Oleh sebab itu, pemberian contoh gerakan secara konsisten perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan asesmen melalui observasi selama kegiatan berlangsung, kemudian mencatat hasil perkembangan menggunakan format ceklis dengan kategori BM (Belum Muncul), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan



BSB (Berkembang Sangat Baik). Hasil asesmen digunakan sebagai dasar penyusunan laporan perkembangan anak serta bahan refleksi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan asesmen tersebut telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa penilaian dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya memperhatikan hasil akhir kegiatan, tetapi juga mengamati keberanian, keseimbangan, koordinasi, dan kemampuan anak selama melakukan aktivitas motorik. Hal ini sejalan dengan ketentuan Kemendikbudristek (2022) yang menyatakan bahwa asesmen bertujuan memperoleh informasi mengenai proses dan perkembangan belajar anak secara menyeluruh.

Walaupun demikian, penelitian menunjukkan bahwa pencatatan hasil asesmen masih lebih banyak berorientasi pada hasil akhir dibandingkan kualitas proses gerakan yang dilakukan anak. Selain itu, hasil pengamatan pada kegiatan senam belum didokumentasikan secara sistematis sehingga informasi mengenai perkembangan motorik anak belum sepenuhnya terdokumentasi. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan instrumen asesmen yang mampu menggambarkan proses perkembangan setiap komponen motorik kasar secara lebih rinci sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran motorik kasar di UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada anak. Namun, peningkatan variasi kegiatan, konsistensi demonstrasi gerakan, dan penyempurnaan sistem asesmen masih diperlukan agar pengembangan motorik kasar dapat berlangsung secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik kasar anak melalui Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Guru telah menjalankan perannya sebagai perencana, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Namun demikian, implementasi pembelajaran masih memerlukan peningkatan terutama pada variasi aktivitas motorik kasar, optimalisasi pemanfaatan lingkungan belajar, serta pengembangan pembelajaran berbasis bermain agar lebih sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak melalui berbagai aktivitas bermain yang bervariasi, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan motorik kasar, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga anak memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan fisiknya secara optimal. Selain itu, hasil asesmen perkembangan anak hendaknya dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar dalam menyusun tindak lanjut



pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap anak. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar anak usia dini menggunakan pendekatan, subjek, maupun lokasi penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun selama proses penyusunan penelitian, kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan akademik, serta kepada Kepala UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, kesempatan, bantuan, dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Besar harapan penulis agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, serta menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran motorik kasar melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., et al. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Abyadh, N., et al. (2022). Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Damayanti, R., et al. (2025). Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.
- Daulay, R., & Fauziddin, M. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).
- Diputera, A. M., et al. (2023). Pengembangan kurikulum pada pendidikan anak usia dini di era Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hidayati, S. (2025). Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2024 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Kemendikbudristek.
- Listia, D., et al. (2023). Implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.



- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, R. (2022). Peran aktivitas bermain terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, R., et al. (2024). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yus, A., et al. (2023). Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.